

KODE ETIK

PENGUNAAN KECERDASAN BUATAN BERTANGGUNG JAWAB

CODE OF ETHICS

RESPONSIBLE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) berkomitmen menggunakan dan mengembangkan Kecerdasan Buatan (AI) secara bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional dan bisnis perusahaan. Kode Etik ini menetapkan prinsip, batasan, dan tata kelola penggunaan AI di WIKABETON. Kode Etik ini berlaku untuk seluruh insan WIKABETON termasuk karyawan, manajemen, mitra, dan pihak ketiga, yang mengembangkan, menggunakan, atau mengelola sistem AI atas nama perusahaan. Kode Etik ini juga mencakup seluruh Unit Kerja Perusahaan.

Kode etik ini berlaku pula sebagai kebijakan resmi yang bersifat mengikat bagi seluruh insan WIKABETON. Ketentuan di dalamnya menjadi acuan standar perilaku dan operasional yang wajib dipatuhi dalam setiap aktivitas operasional dan bisnis perusahaan.

Prinsip-prinsip AI bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Penghormatan terhadap Privasi Data

- WIKABETON memastikan seluruh penggunaan dan pengembangan AI mematuhi regulasi perlindungan data pribadi yang berlaku (UU PDP dan peraturan terkait).
- Perlindungan data pribadi diterapkan pada seluruh siklus hidup penggunaan sistem AI, mencakup pengumpulan dan penyiapan data, pelatihan model, pengujian, penerapan, pengoperasian, hingga penghapusan data dan penghentian sistem.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) is committed to using and developing Artificial Intelligence (AI) responsibly across every aspect of the Company's operations and business. This Code of Ethics establishes the principles, boundaries, and governance for the use of AI at WIKABETON. This Code of Ethics applies to all WIKABETON personnel, including employees, management, partners, and third parties, who develop, use, or manage AI systems on behalf of the Company. This Code of Ethics also applies to all Company Work Units.

This Code of Ethics also serves as an official and binding policy for all WIKABETON personnel. The provisions herein constitute the standard of conduct and operational reference that must be complied with in every operational and business activity of the company.

The principles of responsible AI are as follows:

1. Respect for Data Privacy

- WIKABETON ensures that all use and development of AI complies with the applicable personal data protection regulations (the Personal Data Protection Law and related regulations).
- Personal data protection is applied throughout the entire life cycle of AI system use, covering data collection and preparation, model training, testing, deployment, operation, through to data deletion and system decommissioning.



- c. Data pelanggan, karyawan, dan mitra tidak boleh diproses oleh sistem AI tanpa dasar hukum yang sah dan persetujuan yang memadai.

2. Perlindungan Keamanan Siber

- a. Sistem AI yang digunakan atau dikembangkan WIKA Beton harus memenuhi standar keamanan siber perusahaan dan dilindungi dari akses tidak sah, manipulasi, dan kebocoran data.
- b. Pengendalian keamanan mencakup sekurang-kurangnya *Vulnerability Assessment* secara berkala, enkripsi data pada saat disimpan maupun ditransmisikan, praktik pengembangan perangkat lunak yang aman, pencatatan log, serta prosedur tanggap insiden.
- c. Vendor AI pihak ketiga wajib memenuhi persyaratan keamanan yang ditetapkan WIKA Beton sebelum diintegrasikan ke dalam operasional.

3. Pencegahan Bias

- a. WIKA Beton berkomitmen mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi potensi bias dalam sistem AI, terutama yang berdampak pada keputusan terkait sumber daya manusia, pengadaan, dan layanan pelanggan.
- b. Sistem AI yang memengaruhi keputusan terhadap manusia wajib melalui pengujian keadilan (*fairness testing*) sebelum diterapkan, dan dievaluasi kembali secara berkala selama beroperasi melalui audit bias yang terdokumentasi.
- c. Evaluasi bias dilakukan secara berkala oleh Enterprise Digital Technology Division, dimana hasil evaluasi didokumentasikan sebagai bagian dari Penilaian Dampak AI dan menjadi

- c. Customer, employee, and partner data must not be processed by AI systems without a valid legal basis and adequate consent.

2. Cybersecurity Protection

- a. AI systems used or developed by WIKA Beton must meet the Company's cybersecurity standards and be protected against unauthorized access, manipulation, and data leakage.
- b. Security controls include, at a minimum, periodic Vulnerability Assessment, encryption of data at rest and in transit, secure software development practices, logging, and incident response procedures.
- c. Third-party AI vendors are required to meet the security requirements set by WIKA Beton before being integrated into operations.

3. Bias Prevention

- a. WIKA Beton is committed to identifying, measuring, and mitigating potential bias in AI systems, particularly those affecting decisions relating to human resources, procurement, and customer service.
- b. AI systems that influence decisions affecting individuals must undergo fairness testing before deployment and be re-evaluated periodically during operation through documented bias audits.
- c. Bias evaluations are carried out periodically by the Enterprise Digital Technology Division, with the evaluation results documented as part of the AI Impact Assessment and taken



bahan pertimbangan dalam persetujuan penerapan sistem.

into account in approving the deployment of the system.

4. Pengawasan Manusia (Human in the Loop)

- a. Setiap keputusan bisnis yang bersifat material termasuk keputusan SDM, kontrak bernilai signifikan, dan keputusan keuangan wajib melibatkan validasi dan persetujuan manusia sebelum dieksekusi.
- b. Sistem AI tidak dapat menggantikan wewenang keputusan yang ditetapkan dalam struktur tata kelola perusahaan.
- c. Tingkat pengawasan manusia ditetapkan secara proporsional terhadap Tingkat risiko sistem, meliputi *human in command* (kewenangan akhir berada pada manusia), *human on the loop* (pemantauan manusia atas operasi sistem), dan *human in the loop* (persetujuan manusia sebelum keluaran digunakan).

5. Transparansi dan Keteruraian

- a. Wika Beton memastikan bahwa hasil dan rekomendasi yang dihasilkan sistem AI dapat dijelaskan secara memadai kepada pemangku kepentingan yang relevan.
- b. Konten yang dihasilkan sistem AI serta keluaran dari keputusan berbasis AI diberi label yang jelas dan dibedakan dari hasil pekerjaan manusia sebelum digunakan dalam proses bisnis maupun dipublikasikan.
- c. Dokumentasi sistem AI (termasuk tujuan, input, dan output utama) harus tersedia dan dapat diaudit.

4. Human Oversight (Human in the Loop)

- a. Every material business decision, including human resources decisions, contracts of significant value, and financial decisions, must involve human validation and approval before execution.
- b. AI systems cannot replace the decision-making authority established within the Company's governance structure.
- c. The level of human oversight is set proportionately to the risk level of the system, comprising human in command (final authority rests with the human), human on the loop (human monitoring of system operation), and human in the loop (human approval before the output is used).

5. Transparency and Explainability

- a. Wika Beton ensures that the results and recommendations produced by AI systems can be adequately explained to the relevant stakeholders.
- b. Content generated by AI systems, as well as the outcomes of AI-driven decisions, is clearly labelled and distinguished from work produced by humans before being used in business processes or published.
- c. AI system documentation, including its purpose and principal inputs and outputs, must be available and auditable.



6. Akuntabilitas

- a. Setiap sistem AI yang digunakan di WIKA Beton memiliki penanggung jawab (AI Owner) yang jelas, baik dari sisi teknis maupun bisnis.
- b. Insiden atau kegagalan sistem AI wajib dilaporkan, diselidiki, dan ditindaklanjuti sesuai prosedur manajemen insiden IT.

7. Batasan Penggunaan AI

- a. WIKA Beton menetapkan batasan yang jelas mengenai fungsi yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh sistem AI, didokumentasikan dalam spesifikasi teknis masing-masing sistem.
- b. Batasan diterjemahkan ke dalam pengaman teknis, pembatasan kapabilitas, serta titik kendali eskalasi guna mencegah penyalahgunaan, perluasan fungsi di luar tujuan awal, dan penggunaan yang tidak diinginkan.
- c. Penggunaan AI di luar batasan yang ditetapkan memerlukan persetujuan dari manajemen terkait sesuai matriks persetujuan AI internal.

8. Jejak Ekologis Rendah

- a. WIKA Beton mempersyaratkan penggunaan pusat data dan model AI baik yang dimiliki maupun pihak ketiga yang efisien energi dan air, serta memiliki komitmen terhadap pengurangan emisi karbon.
- b. Pertimbangan dampak lingkungan dimasukkan sebagai salah satu kriteria pemilihan vendor dan infrastruktur AI.

6. Accountability

- a. Every AI system used at WIKA Beton has a clearly designated owner (AI Owner), covering both the technical and the business side.
- b. Incidents or failures of AI systems must be reported, investigated, and followed up in accordance with the IT incident management procedure.

7. AI Usage Boundaries

- a. WIKA Beton establishes clear boundaries as to which functions AI systems may and may not perform, documented in the technical specifications of each system.
- b. These boundaries are translated into technical safeguards, capability restrictions, and escalation control points in order to prevent misuse, mission creep beyond the original purpose, and unintended use.
- c. Any use of AI beyond the established boundaries requires approval from the relevant management in accordance with the internal AI approval matrix.

8. Low Ecological Footprint

- a. WIKA Beton requires that the data centres and AI models used, whether owned by the Company or by third parties, are energy- and water-efficient and are committed to reducing carbon emissions.
- b. Environmental impact considerations are incorporated as one of the criteria for selecting AI vendors and infrastructure.



9. Larangan Sistem AI Berbahaya

- a. Wika Beton secara tegas melarang penggunaan atau penerapan sistem AI yang:
- i. Melakukan manipulasi perilaku pengguna atau mengeksploitasi kerentanan individu;
 - ii. Melakukan penilaian sosial (social scoring) terhadap karyawan, pelanggan, atau pihak ketiga;
 - iii. Melakukan pengawasan biometrik tanpa dasar hukum yang sah; Termasuk dalam kategori sistem AI terlarang sebagaimana diatur dalam European Union Artificial Intelligence Act atau regulasi serupa yang diadopsi Perusahaan.

Pelanggaran terhadap Kode Etik ini akan ditindaklanjuti sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan ketentuan hukum yang berlaku. Pelaporan pelanggaran dapat dilakukan melalui mekanisme Whistleblowing System (WBS) Wika Beton.

Kode Etik ini dikomunikasikan dan tersedia bagi seluruh pemangku kepentingan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas Perusahaan.

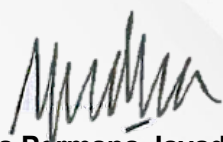
9. Prohibition of Harmful AI Systems

- a. Wika Beton expressly prohibits the use or deployment of AI systems that:
- i. Manipulate user behaviour or exploit the vulnerabilities of individuals;
 - ii. Carry out social scoring of employees, customers, or third parties;
 - iii. Carry out biometric surveillance without a valid legal basis; and any system falling within the category of prohibited AI systems as regulated under the European Union Artificial Intelligence Act or comparable regulations adopted by the Company.

Any breach of this Code of Ethics will be dealt with in accordance with the Company Regulations and the applicable legal provisions. Reports of violations may be submitted through the Wika Beton Whistleblowing System (WBS).

This Code of Ethics is communicated to and made available to all stakeholders as a form of the Company's transparency and accountability.

Jakarta, 23 Juli 2026
PT Wijaya Karya Beton Tbk



Yudha Permana Jayadikarta
Komisaris Utama
President Commissioner



Kuntjara
Direktur Utama
President Director

